

OPTIMALISASI DIKSI DAN MENGAPLIKASIKAN GAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PUISI

Kesadaran Zebua¹), Aldin Zebua²)

¹⁾Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: kesadaranzebua81@gmail.com

²⁾Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: aldinzebua47@gmail.com

ABSTRACT

This research describes what are the factors that influence the creation of a poem. Based on the results of the research, one of the problems or challenges that can cause an individual's inability to write poetry is the low quality of learning. Inappropriate and ineffective learning will make it difficult for a person to create good and correct poetry, as well as difficult to develop creative ideas. Poetry is one of the written literary works of a person that contains certain meanings. As one of the written literary works, poetry can convey the emotions of the author or poet through a series of enchanting words from the imagination of a poet. In addition, writing poetry means creating beautiful sentences, accompanied by semantic meanings that express the feelings, thoughts, and experiences of the author. To be able to create an interesting poem, and rich in semantic meanings (messages), it requires the right choice of words (diction), and the use of image media to help stimulate the imagination. The findings show that diction and image media can influence the creation of a poem, for examples to get ideas and words that are suitable and beautiful for a poem. This article presents the use of diction and applying pictures as learning media to support the creation of a poem. In this study, the researcher used the literature research method. The literature research method is used to analyze academic materials with an emphasis on identifying problems in writing poetry, as well as the role of diction and image media as a solution. The results showed that the mastery of diction and the creative and efficient use of image media can improve poetry writing skills so as to produce meaningful and aesthetic poems.

Keywords: Literary Works, Poetry, Aesthetic, Diction, Image

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan sebuah puisi. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu masalah atau tantangan yang dapat menyebabkan ketidakmampuan individu dalam menulis puisi adalah rendahnya kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang tidak tepat dan tidak efektif akan membuat seseorang kesulitan untuk membuat puisi yang baik dan benar, serta sulit dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Puisi merupakan salah satu karya sastra tertulis dari seseorang yang mengandung makna tertentu. Sebagai salah satu karya sastra tertulis, puisi dapat menyampaikan emosi pengarang atau penyair melalui rangkaian perkataan yang mempesona dari hasil khayalan seorang penyair. Selain itu, menulis puisi artinya adalah membuat kalimat-kalimat yang indah, disertai dengan makna semantik yang mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman pengarangnya. Untuk dapat membuat puisi yang menarik, dan kaya akan makna-makna (pesan) semantik, maka dibutuhkan pemilihan kata (diksi) yang tepat, dan penggunaan media gambar untuk membantu merangsang imajinasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa diksi dan media gambar dapat mempengaruhi pembuatan sebuah puisi, misalnya untuk mendapatkan ide dan kata-kata yang cocok serta indah untuk sebuah puisi. Artikel ini menyajikan pemakaian diksi dan mengaplikasikan gambar sebagai media pembelajaran untuk mendukung pembuatan sebuah puisi. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk menganalisis materi akademik dengan penekanan pada identifikasi permasalahan dalam penulisan puisi, serta peran diksi dan media gambar sebagai solusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan diksi dan penggunaan media gambar yang kreatif dan efisien dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi sehingga menghasilkan puisi yang bermakna dan estetis..

Kata Kunci: Karya Sastra, Puisi, Estetis, Diksi, Gambar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang unik dan beragam, salah satunya bahasa. Indonesia memiliki bahasa pemersatu setiap daerah yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dapat disebut sebagai bahasa persatuan Indonesia. Menulis, membaca, berbicara, dan mendengar merupakan unsur penting untuk belajar bahasa Indonesia dan menulis adalah salah satu unsur yang tidak mudah untuk dipelajari dan dikuasai oleh pelajar. Alasannya adalah karena pemilihan kata maupun isi dari sebuah tulisan sangat ditekankan penguasaannya. Menulis adalah keterampilan produktif yang dapat digunakan oleh setiap orang dengan tujuan menyampaikan dan mengungkapkan gagasan serta pemikiran kepada pembaca melalui pemilihan kata yang efektif dan efisien atau disebut sebagai media komunikasi secara tidak langsung dengan tujuan tertentu.

Berbagai karya sastra yang disajikan secara tertulis salah satunya adalah penulisan puisi. Menulis puisi adalah proses menciptakan karya sastra, dan tidak hanya sekedar menulis kalimat-kalimat indah saja, tetapi puisi juga mempunyai arti mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman pengarangnya. Puisi merupakan ungkapan emosi pengarang atau penyair secara tertulis yang mempunyai makna semantik serta memuat ritma, rima dan irama dalam susunan baris-baris dan baitnya. Ritma merupakan tinggi atau rendah, serta panjang atau pendeknya suatu bunyi. Sedangkan menurut Pradopo (2014:41) rima berupa sebuah irama yang ada karena adanya pergantian tinggi rendahnya suatu bunyi secara teratur. Selain itu, ada 2 struktur pembangun puisi yang perlu dipahami seorang penyair. Menurut Aminuddin, struktur fisik dan struktur batin adalah 2 struktur pembangun puisi. Dan Waluyo juga menyatakan memanifestasikan pikiran dan keadaan kejiwaan dengan menghubungkan struktur fisik dan batin adalah pegangan utama dalam pembuatan puisi.

Keterampilan menulis puisi tidak dapat diperoleh dengan mudah tanpa teori dan praktik penyair sehari-hari. Dalam menciptakan puisi, penyair harus mengembangkan ide-ide kreatif dari pengalaman sehari-hari. Dalam penulisan puisi, individu memiliki masalah atau kesulitan. Masalah tersebut adalah ketidak sanggupan dalam membuat puisi yang benar. Salah satu masalah atau tantangan yang dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa adalah rendahnya kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah bagaimana cara guru dalam mengajarkan materi kepada siswa khususnya dalam pembelajaran puisi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penyair perlu optimalisasi diksi dan menggunakan gambar sebagai alat tambahan untuk belajar. Optimalisasi diksi dan penggunaan gambar dalam proses pembuatan puisi dijadikan sebagai pilihan utama dalam mengakhiri masalah atau kesulitan.

Untuk membuat sebuah puisi yang menarik, maka seorang penyair perlu teliti dalam memilih kata yang digunakan. Tindakan ini sering disebut sebagai diksi, yaitu penggunaan kosakata yang tepat dengan tujuan menyampaikan ide seakurat mungkin dan sesuai dengan topik pembicaraan. Kualitas kemampuan berbahasa siswa tergantung pada kualitas diksi. Semakin kaya diksi, maka bahasa tersebut mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan serta memberikan perasaan artistik terhadap arti yang terdapat

dalam sebuah karya sastra. Diksi merupakan kata pinjaman dari "diction". Dalam Jabrohim dkk:35, Hornby mendefinisikan diction merupakan pemilihan dan penggunaan kata-kata. Lamuddin Finoza (2013:129) menyampaikan diksi sebagai upaya untuk memilih kata-kata untuk digunakan pada kalimat, paragraf, atau teks tertentu. Diksi dapat dilakukan terhadap beberapa kata dengan makna yang serupa. Ketersediaan kata adalah ketika seseorang mempunyai kosakata yang sesuai, seolah-olah seseorang mempunyai daftar (register) kata. Dari daftar kata, dipilih kata yang paling menggambarkan maknanya. Kurangnya kosakata atau keterbatasan kosakata membuat seseorang sulit dalam memilih atau penyeleksian kata.

Diksi memegang peranan penting dan sentral dalam penulisan karya sastra secara efisien. Diksi tidak hanya terkait dengan pemilihan kata-kata yang sesuai untuk mengutarakan suatu pemikiran atau gagasan, namun juga terkait dengan fraseologi (bagaimana suatu kata atau frasa digunakan dalam konteks luas baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, ekspresi, dan gaya berbahasa). Untuk menambah keterampilan dan keunggulan dalam menciptakan suatu karya sastra, maka seorang penyair puisi dapat menggunakan alat bantu berupa visual untuk merangsang imajinasi. Dengan alat tambahan ini, maka dapat membantu penyair untuk memperoleh ide-ide kreatif. Alat bantu (visual) dapat merangsang kemampuan berpikir, merasa, memperhatikan, dan menarik minat siswa dalam belajar serta sebagai alat untuk menambah konsep pada materi yang ada (Handayani & Sugiman, 2019).

Dalam catatannya (2011:29), Sadiman menyatakan penggunaan alat bantu (visual) adalah sarana pendidikan paling sering dipergunakan dan sebagai bahasa umum yang mudah dipahami dan dinikmati dimana saja. Menurut Suyatno (2004:81) metode penulisan dan menggambar dapat mempercepat penulisan suatu tulisan oleh seorang siswa sesuai dengan ilustrasi.

Salah satu media visual yang tersebar luas dan banyak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran adalah gambar atau foto. Media visual puisi menambah pengetahuan siswa terkait unsur-unsur yang terkandung dalam gambar guna mencapai hasil yang baik dan terarah. Untuk itu, optimalisasi diksi dan penggunaan media gambar atau visual secara kreatif dan efisien adalah kunci menulis puisi yang indah..

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dan akurat, peneliti mengaplikasikan metode penelitian kepustakaan. Danandjaja (2014) mendefinisikan bahwa penelitian kepustakaan adalah salah satu metode ilmiah yang sistematis dengan mengumpulkan dan menggunakan bibliografi sebagai sumber penelitian guna mencapai tujuan tertentu. Metode ini juga dapat mengatur dan menyajikan data. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi seperti artikel guna melengkapi materi dan fakta untuk mendukung penelitian ini.

Selain itu, Khatibah (2011) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengelompokkan, memproses dan melakukan penyimpulan informasi / data guna menemukan jawaban

atau solusi atas pemecahan masalah dalam penelitian kepustakaan.

Dalam melakukan penelitian, data dikumpulkan melalui tinjauan kritis terhadap literatur dengan menggunakan bahan pustaka sebagai sumber sekunder tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi. Artinya, penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data dunia nyata secara langsung dan mengandalkan literatur yang ada. Oleh karena itu, metode penelitian kepustakaan memberikan landasan yang kuat untuk memahami secara mendalam fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Penting Diksi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi

Diksi merupakan kata pinjaman dari “diction”. Dalam Jabrohim dkk:35, Hornby mendefinisikan diction merupakan pemilihan dan penggunaan kata-kata. Untuk efisiensi penulisan karya sastra khususnya puisi maka satu hal yang sangat berharga serta berperan sentral adalah penggunaan diksi. Gorys Keraf menyatakan bahasa yang digunakan oleh seseorang dapat menjadi alternatif penilaian buat dirinya sendiri, apabila dia tidak menggunakan gaya bahasa yang baik, maka hal tersebut dapat menggambarkan kepribadiannya yang buruk. Menurutnya, pemilihan kata (diksi) yang buruk dapat merusak suasana yang ada. Berikut ini pengertian diksi menurut Gorys Keraf.

- a. Diksi merupakan proses pemilihan kata atau pemahaman kata dengan tujuan untuk mengungkapkan sebuah ide serta beberapa kata dengan benar atau sesuai pada kondisi tertentu.
- b. Diksi merupakan kemampuan membedakan makna kata yang diutarakan secara tepat dan benar, serta kesanggupan dalam memperoleh bentuk yang sesuai dengan kondisi, dan menentukan nilai emosional dari sekelompok orang, pendengar, atau pembaca.



Gambar 1. Gorys Keraf
Sumber: WIKIPEDIA

Gorys Keraf adalah salah satu ahli bahasa ternama, dan juga seorang dosen di Universitas Indonesia. Salah satu karya tulisnya yang sangat populer adalah “Diksi dan Gaya Bahasa”.

Oleh karena itu, diksi dapat didefinisikan sebagai pemilihan kata yang benar dan tepat, serta kejelasan pengucapan untuk mengekspresikan pikiran, ide, atau pendapat berupa kalimat menurut kondisi sosial baik bagi pihak yang mendengarkan maupun pembaca. Optimalisasi diksi dalam pembuatan sebuah puisi adalah langkah penting bagi seorang penyair untuk membuat sebuah puisi yang kaya akan makna

semantik. Penggunaan bahasa terstruktur terbaik dalam puisi dengan pilihan kata serta tata susunan kata yang memikat membuat puisi menjadi lebih estetis dan bernilai (Martono, 2013).

Kemampuan menulis puisi erat kaitannya dengan penguasaan diksi. Diksi adalah penggunaan kata-kata terutama yang berkaitan dengan keakuratan, kejelasan, dan efektivitas. Diksi harus digunakan dengan tepat agar makna yang disampaikan sesuai dengan keinginan penulisnya. Jika diksi dipilih secara sembarangan atau salah menyebabkan makna yang berbeda atau pesan yang dimaksudkan penulis tidak tersampaikan.

Menurut Gani (1981:9) Diksi adalah unsur utama dalam menulis puisi dalam artian pemilihan kata merupakan keterampilan terpenting dalam berpuisi. Pada sebuah puisi, setiap ungkapan yang ditulis mengandung maksud tertentu hal ini terjadi karena terdapat ilustrasi, pengimajinan, dan simbolisme di dalam puisi tersebut. Untuk menggunakan diksi dengan benar dan tepat, maka harus memperhatikan keakuratan dan kesesuaianya. Dengan optimalisasi diksi yang benar, maka penyair puisi pada zaman sekarang diharapkan dapat membuat puisi yang menarik, seperti halnya Chairil Anwar salah satu legendaris penyair ternama di Indonesia yang terkenal akan puisinya yang indah dan menarik.



Gambar Sebagai Media Pembelajaran dan Perannya untuk Mendukung Pembuatan Karya Sastra Puisi

Salah satu media visual yang tersebar luas dan banyak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran adalah gambar atau foto. Dengan adanya media gambar, maka dapat membantu memudahkan seseorang untuk membuat puisi yang penuh nilai estetis dan indah. Dari hasil penelitian, dalam penulisan puisi, penyair memiliki masalah atau kesulitan. Salah satu masalahnya adalah rendahnya kualitas pembelajaran, sehingga penyair sulit mendapatkan ide dan merangsang imajinasi.

Media pembelajaran menggunakan gambar atau visual adalah solusi yang signifikan untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi individu. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat dalam mengungkapkan suatu pesan secara efisien dan mudah dipahami secara

visual disebut dengan media gambar. Dengan adanya gambaran (ilustrasi) bisa membantu seorang pembuat puisi (penyair) untuk melihat, menikmati, dan berpikir secara kristis dan mempercepat dalam memahami pelajaran. Media gambar atau visual merupakan alat pendidikan guna untuk menanamkan suatu konsep dalam pembelajaran (Handayani & Sugaman, 2019).

Gambar yang dilihat berupa hewan, manusia, tempat, dan peristiwa. Penggunaan media visual membantu siswa membayangkan situasi kehidupan yang nyata melalui gambar yang kalian lihat, membuat pemrosesan lebih cepat dan lebih baik saat membuat puisi. Media gambar atau visual sangat meningkatkan kinerja seseorang dengan merangsang imajinasi untuk membuat kosakata, kalimat, frasa dan paragraf. Puisi di bawah ini adalah hasil pikiran, dan imajinasi seorang mahasiswa yang didasari pada sebuah gambar ilustrasi.



Gambar 3. Ilustrasi Suasana Malam

Sumber: Pngtree

Ingin Ku Ungkapkan

Karya: Darwis Setiawan Waruwu

Malam yang gelap, mendengar semuanya
Hanya suara hati yang terdengar jelas adanya
Ku tahu hati ini hanya gelisah sementara
Itulah kutulis kembali larik-larik
ungkapan padanya

Kalimatnya mewakili seribu hari
dalam satu malam
Ketikan-ketikan mutiara
dalam hati siapa sebenarnya dia
Yang selama ini kunantikan kabarnya
dari pencipta semesta

Ting ting ting huha
Bergema mengantarkan perasaan
yang lama diam
Yang pernah menangis saat
menulis bintang malam
Tetapi berbeda saat menemukan
rembulan bunga desa

Puisi di atas menggambarkan keinginan untuk mengungkapkan perasaan terhadap seseorang. Suasana malam yang gelap semakin menggambarkan rasa gelisah dan sunyi. Setiap lirik-liriknya, menunjukkan perasaan emosional, mulai dari kesedihan hingga harapan cinta yang tumbuh. Puisi ini dibuat berdasarkan gambar 2, harapan

yang indah berdasarkan bunga yang melambangkan keindahan dan cinta. Sedangkan suasana malam pada gambar menggambarkan ketenangan dan kesunyian dalam puisi.

Seorang pembuat puisi (penyair) haruslah bisa memahami makna gambar yang ada, jika gambarnya berupa sebuah foto tentang guru, maka dia akan membuat puisi bertema guru, dan jika seandainya foto berupa pahlawan, maka dia akan membuat puisi bertemakan pahlawan. Berikut ini adalah contoh gambar (foto) yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk membuat puisi bertemakan Ibu, Guru dan Pahlawan.



Gambar 5. Ilustrasi Gambar Pahlawan

Sumber: jejaksulsel.com



Gambar 6. Ilustrasi Foto Seorang Ibu

Sumber: Pixabay

maka akan memudahkan proses pembuatan puisi, seperti mendapatkan ide dan lirik-lirik yang cocok untuk puisi.

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa media pembelajaran menggunakan gambar atau visual cocok

digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membuat sebuah karya sastra puisi. Menggunakan media gambar bisa mempermudah seorang penyair puisi membayangkan pikiran atau ide serta juga dapat mengungkapkan gagasannya ke dalam sebuah puisi.

KESIMPULAN

Karya sastra yang disajikan secara tertulis salah satunya adalah penulisan puisi. Menulis puisi adalah proses menciptakan karya sastra yang kaya akan makna semantik. Puisi terdiri atas 2 struktur pembangun yang perlu dipahami seorang penyair, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Keterampilan menulis puisi tidak dapat diperoleh dengan mudah tanpa teori dan praktik penyair sehari-hari. Dalam menciptakan puisi, penyair harus mengembangkan ide-ide kreatif dari pengalaman sehari-hari.

Puisi adalah rangkaian perkataan yang mempesona dari hasil inovasi dan khayalan (fantasi) pengarang atau penyair. Puisi mengungkapkan emosi penyair melalui pilihan kata yang dituliskan dengan benar dan tepat oleh penyair. Selain itu, puisi membuat berbagai aspek diantaranya ritma, rima, dan irama dalam susunan baris dan baitnya. Keterampilan menulis puisi ini merupakan kemampuan menciptakan karya sastra dan tidak hanya sekedar menulis kalimat-kalimat indah saja, tetapi puisi juga mempunyai arti mengungkapkan perasaan pikiran dan pengalaman pengarangnya.

Kemampuan membuat karya sastra puisi dapat ditingkatkan dengan optimalisasi diksi dan mengaplikasikan media gambar untuk mendukung proses belajar-mengajar puisi. Optimalisasi diksi dalam sebuah puisi adalah langkah penting bagi seorang penyair untuk membuat karya sastra puisi yang kaya akan makna semantik. Penguasaan diksi merupakan keterampilan seseorang dalam memilih kata-kata yang benar dan tepat, serta dapat mengekspresikan dengan jelas terkait gagasan, ide, pendapat atau pikiran. Diksi sangat berperan penting dalam mencapai keefektifan penulisan, menyampaikan makna kata yang terkandung, dan menambah keindahan suatu puisi.

Selain diksi, media gambar juga dapat digunakan untuk membantu pembuatan karya sastra puisi dengan merangsang pemikiran, imajinasi, serta ide-ide kreatif dan bernilai sehingga menghasilkan puisi yang bermakna dan estetis. Salah satu media visual yang tersebar luas dan banyak digunakan adalah untuk menunjang proses pembelajaran adalah gambar atau foto. Media visual puisi menambah pengetahuan individu terkait unsur-unsur yang terkandung dalam gambar guna mencapai hasil yang baik dan terarah. Untuk itu, optimalisasi diksi dan penggunaan media gambar atau visual secara kreatif dan efisien adalah kunci menulis puisi yang indah dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpan Ahmadi, Siti Aisyah, & Bq Yulia Kurnia Wahidah. (2021). Analisis Makna Dan Amanat Puisi "Pahlawan Tak Dikenal" Karya Toto Sudarto Bakhtiar. ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 1(1), 72–77. <https://doi.org/10.58218/alinea.v1i1.63>
- Dewi, R. U. F., & Sitepu, T. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Pelita. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 2(2), 103. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2090>
- Dirman, R. (2022). ANALISIS STRUKTUR PUISI DALAM KUMPULAN PUISI "AKU INI BINATANG JALANG" KARYA CHAIRIL ANWAR. Braz Dent J., 33(1), 1–12.
- Elisa, N., Hutahaean, F. I., & Sitohang, V. P. (2021). Analisis Majas dan Diksi pada Puisi "Kepada Kawan" Karya Chairil Anwar. Asas: Jurnal Sastra, 10(1), 38. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.22535>
- Alpan Ahmadi, Siti Aisyah, & Bq Yulia Kurnia Wahidah. (2021). Analisis Makna Dan Amanat Puisi "Pahlawan Tak Dikenal" Karya Toto Sudarto Bakhtiar. ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 1(1), 72–77. <https://doi.org/10.58218/alinea.v1i1.63>
- Dewi, R. U. F., & Sitepu, T. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Pelita. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 2(2), 103. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2090>
- Dirman, R. (2022). ANALISIS STRUKTUR PUISI DALAM KUMPULAN PUISI "AKU INI

- BINATANG JALANG” KARYA CHAIRIL ANWAR. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Elisa, N., Hutahaean, F. I., & Sitohang, V. P. (2021). Analisis Majas dan Diksi pada Puisi “Kepada Kawan” Karya Chairil Anwar. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(1), 38. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.22535>
- FAHRIZAH, M. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Di Sdit Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014. 132. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33125/1/mega_fahrizah - 1110018300034%28watermark%29.pdf
- Goentoro, M. S. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguasaan Diksi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 189. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6676>
- Huda Fitriani, N., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Materi Puisi pada MATA Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan*, 18(01), 65–69. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/index>
- Jaya, S., R, S., & Ermanto. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(2), 87–95.
- Keraf, G., Pemanfaatannya, D. A. N., Bahan, S., & Di, A. (2021). Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra*, Seni dan Budaya. x(x), 1–11.
- Nuryani, R., & Silviani, W. (2020). Hubungan Penguasaan Diksi Dan Penguasaan Analisis Puisi Dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sma Negeri Cigudeg Bogor. *Jurnal Lingua*, 1(2), 49–59. <https://journal.stkipmbogor.ac.id/index.php/Lingua/article/view/272%0Ah>
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Pendidikan, F. I. (2016). TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI BARU PADA SISWA KELAS V SDN MANGKANG WETAN 02 SEMARANG Maudy Hermitha.
- Rohmah, K. R., Setiawan, B., & Sumarwati. (2016). Hubungan Antara Penguasaan Diksi dan Kreativitas Verbal dengan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Histogram*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2indo/article/view/9204/6811>
- Sari, M. (2020). NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53.
- Setyoningrum, S. (2023). Korelasi Antara Media Pembelajaran Dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Iv Di

Sdn Jatimulya 02 Kecamatan Tambun Selatan.

Journal of Language Learning and Research

(JOLLAR), 6(1), 10–22.

<https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.11339>

Sikap, P., & Sari, V. N. (2024). Almufi Jurnal Pengabdian

Kepada Masyarakat (AJPKM). 4(1), 46–52.

Simorangkir, K., & Siregar, R. (2017). Hubungan

Penguasaan Diksi Dengan Kemampuan Menulis Puisi

Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Balige Tahun

Pembelajaran 2016/2017. Basastra, 6(1), 22.

<https://doi.org/10.24114/bss.v6i1.6197>

Siregar, N. H. (2013). Pengaruh Penggunaan Media

Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Kelas Vii Smp Swasta Setia Budi Binjai Tahun

Pembelajaran 2012/2013. Basastra, 2(2), 1–10.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/805>

Supriyono, S. (2018). Diksi Konotatif Dalam Puisi-Puisi

Subagio Sastrowardoyo Dan Implementasinya Dalam

Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sma. Gramatika

STKIP PGRI Sumatera Barat, 4(1).

<https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2460>

Tsalitsatul Maulidah. (2020). Peningkatan Keterampilan

Menulis Puisi Dengan Media Gambar. Karangan:

Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan

Pengembangan, 2(01), 64–70.

<https://doi.org/10.55273/karangan.v2i01.46>